



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 13630-13642

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Agresivitas Netizen Terhadap Berita Pemilihan Calon Presiden Dan Wakil Presiden 2024 Pada Studi Netnografi Media Instagram @Tempodotco

Muhammad Nur Firdaus<sup>1✉</sup>, Kheyene Molekandella Boer<sup>2</sup>, Nurliah<sup>3</sup>, Kadek Dristiana Dwivayani<sup>4</sup>

Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Email: [dausganteng721@gmail.com](mailto:dausganteng721@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami secara mendalam agresivitas netizen terhadap berita pemilihan presiden 2024 yang diposting di Instagram oleh akun @Tempodotco. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang didefinisikan oleh Bogdan dan Taylor sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan yang digunakan adalah netnografi, yang fokus pada pengamatan subjek di internet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada rasa frustrasi dan ketidakpercayaan yang mendalam. Komentar-komentar yang dianalisis mencerminkan keinginan publik untuk melihat debat yang lebih terbuka, transparan, dan menantang bagi para calon pemimpin, serta ketidakpuasan terhadap apa yang dianggap sebagai proses yang kurang efektif dan mungkin tidak jujur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis dan praktis, seperti pengembangan teori-teori dalam ilmu komunikasi, khususnya jurnalistik, serta menjadi referensi bagi masyarakat dalam memahami perilaku agresif netizen terhadap berita politik.

Kata Kunci: *Teori Khalayak Media, Komunikasi Massa, Agresivitas, Netizen, Komentar,*

### Abstract

This study aims to analyze and deeply understand the aggressiveness of netizens towards the news of the 2024 presidential election posted on Instagram by the @Tempodotco account. This research uses a qualitative descriptive method, defined by Bogdan and Taylor as a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior. The approach used is netnography, focusing on observing subjects on the internet. The results of the study show that there is a deep sense of frustration and distrust among some segments of the public towards the political debate process. The analyzed comments reflect the public's desire to see more open, transparent, and challenging debates for presidential candidates, as well as dissatisfaction with what is

perceived as an ineffective and possibly dishonest process. This research is expected to provide academic and practical benefits, such as the development of theories in communication studies, particularly journalism, and serve as a reference for the public in understanding the aggressive behavior of netizens towards political news.

Keywords: *Media Audience Theory, Mass Communication, Aggressiveness, Netizens, Comments*

## PENDAHULUAN

Komunikasi telah menjadi bagian penting dari kehidupan manusia di era teknologi yang berkembang pesat. Dengan munculnya internet, teknologi komunikasi semakin mampu memenuhi kebutuhan manusia untuk mengakses dan mencari informasi dengan cepat dan mudah. Situasi ini menciptakan lingkungan baru di mana manusia berkembang menjadi Homo Notitia Conquisitor, atau orang yang mencari informasi. Jumlah informasi yang tersedia semakin beragam, baik dari segi jenis informasi yang ditawarkan maupun daftar link yang digunakan untuk mengaksesnya. Oleh karena itu, banyak orang dengan antusias mencari tautan yang mereka butuhkan. (Dinar Soelistyowati 2019).

Konten politik belakangan ini mendapat perhatian besar dan mendapat respons yang signifikan dari masyarakat, terutama terkait dengan rencana kampanye yang dibuat oleh masing-masing calon presiden untuk tahun 2024. Politik, termasuk perubahan dalam proses pergantian kepemimpinan di Indonesia, seperti pelaksanaan pemilihan umum, adalah topik informasi yang paling dicari oleh masyarakat. Selalu menarik untuk melihat pemilihan dari berbagai sudut pandang, terutama jika dilihat dalam konteks pencarian pemimpin bangsa (Irwansyah, 2021). Perspektif, teori, konsep, dan kultural tentang kepemimpinan sendiri sangat berbeda dan kompleks. Berbagai pihak semakin memperhatikan pelaksanaan pemilihan umum, terutama dalam persiapan untuk Pemilu 2024.

Pemilihan umum, sebagai bagian dari sistem demokrasi, menjadi alat yang ideal untuk proses transisi pemerintahan baru yang bhineka tunggal ika. Jika pemilu dilakukan dengan baik, maka proses transisi pemerintahan baru di suatu negara dapat dilakukan secara baik. Fakta telah menunjukkan bahwa model pemilu telah memiliki beberapa efek positif pada praktik pemilu Indonesia belakangan ini. Salah satunya adalah pembentukan presiden dan kepala daerah nasional berdasarkan keputusan mayoritas rakyat Indonesia.

Seiring berjalannya proses perkembangan politik, media juga aktif menyajikan berita mengenai sejumlah calon presiden yang mengikuti pemilihan umum tahun 2024 Indonesia. Situasi tersebut semakin intens karena nama tokoh-tokoh yang secara resmi menyatakan akan niat mereka sebagai kandidat presiden pada tahun tersebut. Berbagai liputan berita juga mencakup hasil survei politik yang saling bersaing dalam menyajikan data serta

spekulasi mengenai siapa di antara calon yang memiliki peluang kuat untuk memenangkan pemilu 2024.

Tempodotco, sebuah media populer, sering melakukan penelitian nilai tentang berita politik, terutama tentang persiapan Pemilu 2024. Akun Instagramnya, @tempodotco, aktif memposting berita politik. Ini adalah akun media alternatif yang menawarkan perspektif yang berbeda, tajam, dan menyeluruh tentang berita politik.

Media Tempo sebagai pionir portal berita di berbagai platform hadir sejak 1995, tempo menerapkan standar tinggi jurnalisme di Indonesia dalam meliput peristiwa secara tajam, cerdas, dan berimbang. Tempo meraih silver award "The Best Mobile Media 2011" dari Asia Digital Media Award 2011. Tempodotco juga menjadi juara dunia dalam kompetisi hackathon media yang diselenggarakan asosiasi Global Editors Network di Wina, Austria, 17 Juni 2016. Menjadikan tempodotco sebagai akun yang layak untuk diteliti.

Agresivitas dalam konteks penelitian ini dapat didefinisikan sebagai perilaku atau ekspresi komunikasi yang bersifat kasar, mengancam, atau provokatif dalam ruang media (Dika,DAA 2018), khususnya di platform Instagram. Ini mencakup penggunaan bahasa yang kasar, ancaman, atau tindakan yang menunjukkan ketidaksetujuan secara intens terhadap suatu isu atau individu. Dalam perspektif media, agresivitas dapat muncul dalam berbagai bentuk, termasuk komentar, respons, atau konten yang tersebar di media sosial. Penelitian muncul dari fenomena meningkatnya agresivitas netizen dalam mengemukakan pendapat atau reaksi terhadap isu politik, seperti pemilihan presiden. Dengan penggunaan media sosial yang semakin meluas, termasuk Instagram, agresivitas dapat menjadi perhatian utama karena dapat memengaruhi dinamika opini publik dan kualitas diskusi online.

Komentar agresif netizen dapat memiliki berbagai dampak negatif terhadap individu yang menjadi sasaran baik secara psikologis, emosional, maupun sosial. Komentar-komentar agresif dapat menyebabkan stress dan kecemasan yang signifikan bagi individu, depresi, serta harga diri menurun, gangguan tidur, masalah kesehatan fisik. Beberapa kasus terkenal di Indonesia yang menunjukkan dampak buruk dari komentar agresif netizen adalah kasus Karin Novilda (Awkarin), selebgram yang beberapa kali mendapat serangan komentar agresif dari netizen karena kontroversi gaya hidup dan penampilannya di media sosial.

Akun media social instagram @tempodotco adalah akun yang paling menonjol yang aktif menginformasikan berita-berita politik terutama kritik pedas nya yang terkenal kepada semua pasangan calon. @tempodotco adalah akun media alternatif yang menawarkan sudut pandang yang berbeda, tajam, dan menyeluruh tentang berita politik. Saat ini, akun @tempodotco memiliki 1,1 juta pengikut. @tempodotco memiliki banyak pengikut dan membahas fenomena pemilihan umum dengan cara uni melalui infografis, akun ini juga

paling interaktif di banding beberapa akun lain. @tempodotco dapat mengunggah tujuh hingga sepuluh postingan setiap hari yang berkaitan dengan masalah pemilihan presiden 2024.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pemilu 2024 karena aktivitas online netizen di akun media sosial @tempodotco. Selain itu, peneliti juga akan memahami lebih jauh tingkat agresivitas netizen terhadap pemberitaan pemilihan calon presiden dan wakil presiden. Serta penelitian mengenai agresivitas pemilu penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana perilaku netizen dalam menanggapi berita. Perilaku netizen yang menanggapi kebenaran suatu berita merupakan salah satu bentuk pemikiran kritis dan indikator kepedulian terhadap isu-isu penting terhadap negara melalui pemilihan presiden.

### Teori Khalayak Media

Hasyim, 2012 menjelaskan Teori Khalayak Media adalah suatu teori yang mencoba menjelaskan bagaimana seorang khalayak menerima, membaca, merespon teks. Disebutkan bahwa para analis telah mengembangkan beberapa model efek media. Sebagai salah satu komponen penting dalam proses komunikasi massa, perkembangan studi efek media memerhatikan kepentingan komponen *audience* dalam kaitannya bahwa perilaku negatif berupa rusaknya moral dan perilaku kekerasan di kalangan khalayak dapat muncul karena jenis isi media.

Bentuk media massa juga memberikan makna tertentu bagi khalayak, tergantung pada sistem sosial budaya yang dipercayai oleh khalayak tersebut, konten maupun perangkat teknologi media itu sendiri memberikan semacam satu set kepercayaan bagi khalayak. Termasuk memberikan dampak yang tidak hanya di rasakan oleh individu saja melainkan oleh masyarakat dan bangsa akibat paparan media (Nasrullah, 2019). Ada beberapa kata kunci yang di tawarkan D. Charles Whitney (2009:129) untuk melihat hubungan khalayak dalam media jurnalisme. "*The Audience as Aggregate*" menyatakan, bahwa jika khalayak berkumpul atau dalam kuantitas yang besar, maka karakteristik dari khalayak itu sendiri mudah di deskripsikan karena pada dasarnya media memproduksi konten untuk di sebarluaskan kepada khalayak dalam hitungan yang banyak dan luas.

### Komunikasi Massa

Proses komunikasi massa melibatkan komunikasi antarpribadi, antarkelompok, antarkelompok, dan antarorganisasi. Komunikasi massa digerakkan oleh media, berorientasi pada publik, dan bergerak cepat. Komunikasi tatap muka antara dua atau lebih orang memiliki lebih banyak umpan balik daripada komunikasi massa. (Muhkarom Z: 36, 2020). "*Mass communication is a process where messages produced in large quantities are disseminated to broad, anonymous, and diverse masses of receivers.*" (Komunikasi massa

adalah proses di mana pesan-pesan yang diproduksi dalam jumlah besar dan disebarakan kepada penerima yang luas, anonim, dan beragam .(OU Efendi, 2000)

Menurut Denis McQuail (2011), komunikasi massa memiliki karakteristik dan jenis yang berbeda. Sumber komunikasi massa bukanlah individu melainkan organisasi formal, dan "pengirimnya" sering kali adalah komunikator profesional. Komunikasi massa sering kali melibatkan kontak simultan antara satu pengirim dan banyak penerima, menciptakan pengaruh yang meluas dalam waktu singkat dan memunculkan tanggapan langsung dari banyak orang secara bersamaan. Komunikasi massa adalah bentuk komunikasi yang memanfaatkan teknologi media massa modern yang mampu menyampaikan pesan dalam skala masif dan dapat diakses oleh audiens yang luas, anonim, dan heterogen.(D Suhardian, dkk, 2020).

### Agresivitas

Berkowitz (1993) memberikan definisi agresi sebagai upaya atau perilaku yang disengaja yang bertujuan untuk menyakiti atau menghancurkan orang lain baik secara fisik maupun psikologis. Festinger (dikutip dalam Suroso, 2010) menyatakan bahwa ketika individu berada dalam situasi kerumunan, mereka lebih cenderung bertindak agresif karena adanya deindividuasi. Individu merasa menjadi bagian dari kerumunan dan kehilangan identitas sosialnya.

Meinarno (2011) mengatakan agresi adalah tindakan menyakiti yang disengaja yang dilakukan oleh individu/institusi/kelompok terhadap individu/institusi/kelompok lain. Selain itu, Kartono (1991) menjelaskan bahwa agresi adalah luapan emosi dan kemarahan yang hebat, tindakan yang memancing permusuhan yang ditujukan kepada seseorang atau objek.

Bush dan Denny (1992) membagi agresi menjadi empat bagian: agresi fisik, agresi verbal, kemarahan, dan permusuhan. Kemarahan dan permusuhan adalah bagian motorik dari agresi, sedangkan agresi fisik dan agresi verbal adalah bagian afektif dan kognitif.

### Netizen

Istilah "netizen" merupakan gabungan percampuran "citizen" dengan "internet", berarti "warga internet". Netizen menggambarkan individu yang aktif di dunia online atau terlibat dalam aktivitas internet aktif sebagai platform sosial yang terkait dengan kebebasan berekspresi dan berbicara. ( Febrian Budi S, 2019). Konsep masyarakat jaringan adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dan budaya dalam struktur sosial (Castells, 2010). Netizen memungkinkan arus komunikasi mengalir ke mana saja, yang mengarah pada peran individu yang lebih aktif dalam sebuah hubungan. Kebebasan ini terkadang tidak terstruktur dan melepaskan identitas sosial yang selama ini ada di dunia nyata (Nasrullah, 2012).

Orang-orang yang suka menggunakan internet atau platform dunia maya lainnya untuk hiburan dan dengan bebas mengekspresikan diri mereka di dalamnya. Seorang netizen selalu berusaha untuk menunjukkan identitas diri yang unik dan menunjukkan eksistensinya melalui media lisan maupun tulisan. (Romi Syahril,dkk 2018). Netizen juga dapat digambarkan sebagai individu yang secara aktif berpartisipasi dalam komunitas virtual atau di internet. Netizen memainkan berbagai peran di internet dengan berbagai tujuan. Pengguna internet dapat terlibat dalam berbagai aktivitas dan terhubung dengan sesama netizen dengan mudah melalui ruang online. Blog yang tersedia dalam bentuk teks, audio, dan video memudahkan banyak netizen untuk berbagi pandangan mereka. Kemunculan media sosial memungkinkan pesan mencapai tujuannya di mana pun dan kapan pun (Inderasari, dkk, 2019).

#### Komentar

Komentar adalah tanggapan atau ulasan akan suatu hal. Jadi, berkomentar artinya memberi suatu tanggapan. Memberi komentar sama saja engan memberi kritik ,pengklasifikasian berbagai komentar warganet ditentukan ooleh makna sematik dan pragmatik ujaran tersebut. Makna semantik dapat di tinjau dari makna literal kata kata yang digunakan, sedangkan makna pragmatic merupakan makna semantik leksikal. Dengan demikian dalam memahami sebuah komentar, teks, maupun wacana diperlukan ulasan atas dua seg makna tersebut untuk dpat di jelaskan komentar secara utuh (Lisnawaty, 2022).

### METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini menggunakan pendekatan netnografi dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan metode studi kasus. Menurut Bog & Taylor (dalam Moleong, 2010), penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur yang digunakan dalam kegiatan penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan serta biasanya berupa data deskriptif. Pendekatan Netnografi merupakan pendekatan untuk menggunakan etnografi ketika melakukan penelitian pada komunitas dan budaya di internet (kozine, 2010) berpandangan bahwa ciri khas Netnografi adalah mengenai studi lapangan dengan komunikasi berbasis komputer khususnya melalui internet.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer yang diperoleh dari tanggapan warganet terhadap pemberitaan Pilpres 2024 di akun Instagram @tempodotco. Menurut Sugiyono (2016), data primer adalah data yang langsung diberikan kepada peneliti atau pengumpul data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan juga melalui observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Kemudian, data sekunder diperoleh dari dokumentasi screenshot pada akun Instagram

@tempodotco. Data ini berupa dokumen, tinjauan pustaka, laporan, buku, jurnal, hasil penelitian, dan bahan internet yang berkaitan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dengan subjek penelitian adalah akun Instagram @tempodotco, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis tematik yang digunakan secara sistematis untuk mengidentifikasi pola makna (tema) dari kumpulan data (Braun & Clarke, 2006). Adapun fokus dalam penelitian ini yaitu memahami, menganalisis, menelusuri jenis dan konten berita terkait agresivitas netizen terhadap suatu isu yang diberitakan oleh media massa tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tempodotco merupakan akun Instagram resmi dari majalah Tempo, sebuah media berita yang sudah dikenal luas di Indonesia. Tempo telah lama berdiri sebagai salah satu media independent yang memiliki reputasi tinggi dalam menyajikan berita yang aktual, tajam, dan berimbang. Melalui akun Instagram @tempodotco, Tempo memperluas jangkauan audiensnya ke platform digital, khususnya media sosial yang memiliki pengguna aktif tinggi di Indonesia. Keputusan ini tidak hanya mencerminkan adaptasi Tempo terhadap perubahan cara konsumsi berita tetapi juga menunjukkan komitmen mereka untuk tetap relevan di era digital.

Majalah Tempo didirikan pada tahun 1971 dan sejak saat itu telah menjadi salah satu media paling berpengaruh di Indonesia. Dikenal karena integritas jurnalistiknya, Tempo sering kali mengambil sikap yang tegas dan tidak takut dalam melaporkan berita-berita sensitif, termasuk kasus korupsi dan pelanggaran hak asasi manusia. Reputasi Tempo sebagai media independen dibangun melalui investigasi yang mendalam dan analisis yang tajam, yang sering kali mengungkap informasi yang tidak ditemukan di media lain. Keberanian ini kadang-kadang membuat Tempo menghadapi tekanan dari pihak-pihak yang berkepentingan, namun mereka tetap teguh pada prinsip-prinsip jurnalisme yang adil dan akurat.

Akun Instagram Tempodotco memiliki tingkat interaksi yang tinggi dengan pengikutnya. Interaksi ini mencakup berbagai bentuk, mulai dari komentar, likes, hingga pesan langsung. Selama periode kampanye pemilihan calon presiden dan wakil presiden 2024, dinamika interaksi di akun @tempodotco meningkat secara signifikan. Periode ini mencakup waktu enam bulan sebelum hari pemilihan hingga satu bulan setelah pemilihan.

Dari observasi pertama, peneliti memperoleh data akun @tempodotco memiliki 1,1 juta pengikut dan mulai aktif pada tahun 2014 hingga pada tahun 2024 ini tempodotco

menjadi media paling independen. Untuk jenis konten, @tempodotco menyajikan berita terkini, infografis, opini, dan liputan khusus terkait berbagai topik, termasuk politik, ekonomi, dan sosial dengan rata-rata jumlah postingan sebanyak 5-8 postingan per hari, tergantung pada intensitas berita dan situasi actual yang terjadi.

Peneliti akan menyajikan berbagai data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa observasi dan wawancara partisipan yang ditentukan oleh peneliti. Agresivitas Netizen diekspresikan melalui komentar yang penuh emosi dan kata-kata kasar. Komentar-komentar yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini menunjukkan tingginya intensitas kemarahan dan kekecewaan netizen terhadap para tokoh politik. Misalnya, pada postingan tentang Mahkamah Konstitusi yang menolak uji formil UU Pemilu, terdapat komentar seperti "penjahat seperti mereka ini pantas masuk penjara" dan "sama-sama kotor, menjilat ludahnya sendiri." Komentar-komentar ini mencerminkan kemarahan mendalam dan ketidakpuasan netizen terhadap keputusan hukum yang dianggap kontroversial. Pada postingan tentang dukungan Erick Thohir terhadap pasangan calon Prabowo-Gibran, komentar seperti "netralitas mah untuk ASN di bawah bawah aja, pejabatnya bebas sesuka hati" menunjukkan ketidakpercayaan terhadap prinsip netralitas dalam pemerintahan. Komentar ini mengekspresikan pandangan bahwa pejabat tinggi tidak mematuhi prinsip-prinsip netralitas dan bertindak atas dasar kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Agresivitas dalam komentar ini mencerminkan frustrasi publik terhadap apa yang dianggap sebagai ketidakadilan dalam politik.

Berita yang menjadi fokus agresivitas netizen adalah yang berkaitan dengan isu-isu sensitif seperti keputusan hukum yang kontroversial, dukungan politik dari pejabat tinggi, serta dugaan politisasi bantuan sosial. Topik-topik seperti nepotisme, integritas lembaga hukum, dan netralitas pejabat negara adalah yang paling sering dipertentangkan. Misalnya, berita tentang Mahkamah Konstitusi yang menolak uji formil UU Pemilu, dukungan Erick Thohir terhadap pasangan calon Prabowo-Gibran, dan dugaan politisasi bansos menjadi titik fokus dari komentar-komentar agresif.

Media sosial, khususnya Instagram, memfasilitasi dan memperkuat perilaku agresif netizen melalui fitur-fitur interaktif seperti kolom komentar dan like. Akun @tempodotco, dengan jumlah pengikut yang besar, menjadi platform yang efektif untuk penyebaran berita dan diskusi politik. Fitur komentar yang terbuka memungkinkan terjadinya pertukaran pendapat yang keras dan seringkali tidak terkendali. Komentar-komentar yang agresif cenderung mendapatkan perhatian lebih, baik dalam bentuk likes maupun balasan, yang memperkuat dinamika agresivitas dalam ruang diskusi publik.

Menurut teori khalayak media oleh Nasrullah (2018) dan Hasyim (2012), khalayak media tidak hanya pasif menerima informasi tetapi juga aktif dalam memproses dan menanggapi konten media. Dalam konteks ini, netizen di Instagram tidak hanya mengonsumsi berita politik tetapi juga secara aktif berpartisipasi dalam diskusi dengan mengekspresikan pendapat mereka, yang seringkali dalam bentuk agresi verbal. Hal ini memperlihatkan bahwa netizen memiliki peran yang signifikan dalam membentuk narasi dan persepsi publik terhadap isu-isu politik.

Studi oleh Baran & Davis (dalam A. Suherman, 2020) menyatakan bahwa media massa memiliki peran penting dalam memengaruhi agenda dan prioritas pemikiran publik. Akun media seperti @tempodotco, dengan pengikutnya yang luas, mampu menentukan topik apa yang akan dibicarakan dan bagaimana topik tersebut dipersepsikan oleh publik. Dalam penelitian ini, terlihat bahwa berita-berita yang diunggah oleh @tempodotco terkait Pemilihan Presiden 2024 berhasil memicu reaksi agresif dari netizen, yang menunjukkan betapa kuatnya pengaruh media sosial dalam membentuk opini publik.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa agresivitas netizen terhadap berita Pemilihan Presiden 2024 di akun Instagram @tempodotco sangat tinggi. Komentar-komentar yang diambil sebagai sampel menunjukkan bahwa netizen menggunakan media sosial sebagai platform untuk mengekspresikan ketidakpuasan, kemarahan, dan kekecewaan terhadap situasi politik yang terjadi. Mereka seringkali menggunakan kata-kata kasar dan merendahkan, menunjukkan tingkat agresivitas yang signifikan. Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang dinamika interaksi netizen dengan berita politik di era digital dan implikasi dari perilaku agresif tersebut terhadap ruang diskusi publik dan demokrasi online. Temuan ini juga menyoroti pentingnya pemahaman yang lebih mendalam tentang peran media sosial dalam memfasilitasi dan memperkuat perilaku agresif dalam konteks politik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa agresivitas netizen di Instagram terhadap berita politik adalah fenomena yang kompleks dan memiliki implikasi yang luas terhadap ruang diskusi publik. Netizen mengekspresikan agresivitas mereka melalui komentar yang penuh emosi dan kata-kata kasar, yang mencerminkan ketidakpuasan dan kekecewaan terhadap situasi politik yang terjadi. Berita yang berkaitan dengan isu-isu sensitif seperti keputusan hukum yang kontroversial, dukungan politik dari pejabat tinggi, serta dugaan politisasi bantuan sosial menjadi fokus utama dari agresivitas netizen.

Media sosial, khususnya Instagram, memainkan peran penting dalam memfasilitasi dan memperkuat perilaku agresif netizen. Fitur-fitur interaktif seperti kolom komentar dan like memungkinkan terjadinya pertukaran pendapat yang keras dan seringkali tidak

terkendali. Komentar-komentar yang agresif cenderung mendapatkan perhatian lebih, baik dalam bentuk likes maupun balasan, yang memperkuat dinamika agresivitas dalam ruang diskusi publik. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya menjadi platform untuk penyebaran berita tetapi juga untuk interaksi yang intens dan seringkali agresif.

Studi oleh Baran & Davis (dalam A. Suherman, 2020) menyatakan bahwa media massa memiliki peran penting dalam memengaruhi agenda dan prioritas pemikiran publik. Akun media seperti @tempodotco, dengan pengikutnya yang luas, mampu menentukan topik apa yang akan dibicarakan dan bagaimana topik tersebut dipersepsikan oleh publik. Dalam penelitian ini, terlihat bahwa berita-berita yang diunggah oleh @tempodotco terkait Pemilihan Presiden 2024 berhasil memicu reaksi agresif dari netizen, yang menunjukkan betapa kuatnya pengaruh media sosial dalam membentuk opini publik.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa agresivitas netizen terhadap berita politik dapat mempengaruhi ruang diskusi publik dan demokrasi online. Agresivitas dalam komentar-komentar netizen mencerminkan ketidakpuasan yang mendalam terhadap situasi politik yang terjadi, yang dapat mengarah pada polarisasi dan perpecahan dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memahami dinamika interaksi antara netizen dengan berita politik di era digital, serta implikasi dari perilaku agresif tersebut terhadap ruang diskusi publik dan demokrasi online.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami agresivitas netizen di media sosial, khususnya Instagram, terhadap berita politik. Temuan-temuan ini menekankan pentingnya pemahaman yang lebih mendalam tentang peran media sosial dalam memfasilitasi dan memperkuat perilaku agresif dalam konteks politik. Hal ini penting untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam mengelola ruang diskusi publik di era digital, guna memastikan bahwa diskusi yang terjadi tetap konstruktif dan bermanfaat bagi demokrasi online.

Agresivitas netizen di media sosial seperti Instagram memiliki implikasi yang signifikan terhadap demokrasi online. Perilaku agresif dapat menghambat terciptanya diskusi yang sehat dan konstruktif di ruang publik digital. Ketika komentar agresif mendominasi diskusi, pendapat yang lebih moderat atau berbeda seringkali terpinggirkan atau tidak berani diungkapkan. Ini mengakibatkan homogenitas opini yang menguatkan bias dan polarisasi, merusak prinsip dasar demokrasi yang mengedepankan inklusivitas dan keberagaman pendapat.

Untuk mengatasi masalah agresivitas ini, moderasi konten menjadi sangat penting. Akun media seperti @tempodotco perlu mengimplementasikan kebijakan moderasi yang efektif untuk meminimalkan komentar yang bersifat agresif dan merugikan. Selain moderasi,

edukasi literasi digital juga krusial dalam mengurangi agresivitas netizen. Literasi digital yang baik membantu pengguna media untuk memahami pentingnya etika dalam berkomentar dan berinteraksi secara online.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa netizen mengekspresikan agresivitas mereka melalui komentar yang penuh emosi, sindiran, dan serangan verbal terhadap tokoh politik dan institusi yang terkait. Komentar-komentar ini mencerminkan kekecewaan, ketidakpercayaan, dan kemarahan terhadap proses politik yang dianggap tidak adil dan penuh nepotisme. Berita-berita yang menimbulkan agresivitas netizen sering kali berkaitan dengan isu-isu kontroversial seperti nepotisme, integritas lembaga hukum, politisasi bantuan sosial, dan netralitas pejabat negara. Topik-topik ini memicu respons emosional yang kuat karena dianggap mengancam nilai-nilai demokrasi dan keadilan.

Media sosial, khususnya Instagram, memfasilitasi dan memperkuat perilaku agresif netizen dengan memberikan platform untuk menyuarakan opini secara terbuka dan anonim. Fitur komentar dan reaksi cepat memungkinkan penyebaran emosi negatif dengan cepat, memperburuk polarisasi dan konflik dalam ruang diskusi publik. Agresivitas netizen dapat merusak kualitas diskusi publik dan menghambat terciptanya dialog yang konstruktif. Ketika komentar agresif mendominasi, pendapat yang lebih moderat atau berbeda seringkali tidak berani diungkapkan, mengarah pada homogenitas opini dan polarisasi yang merugikan demokrasi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa media massa, termasuk media sosial, memiliki peran penting dalam memengaruhi agenda dan prioritas pemikiran publik. Dalam konteks Pemilihan Presiden 2024, agresivitas netizen terhadap berita politik mencerminkan ketidakpuasan yang mendalam terhadap proses politik dan institusi terkait.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adjie Pratama Wahyudi, L. S., & Kristanto, A. A. Pengaruh Kesepian Terhadap Agresivitas Verbal di Media Sosial Pada Mahasiswa Universitas Mulawarman.
- Aliya, F. (2023). *Analisis Framing Baswedan Setelah Dideklarasikan Sebagai Calon Presiden di Kompasiana. Com* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Berkowitz, L. (1993). *Aggression: Its causes, consequences, and control*. McGraw-Hill Book Company.
- Bush, S. S., Connell, M. A., & Denny, R. L. *Thinking Correctly About Ethics*.

- Castells, M. (2010). Communication power: Mass communication, mass self-communication, and power relationships in the network society. *Media and society*, 25(5), 3-17.
- Dika, D. A. A. (2018). *Hubungan prasangka dengan perilaku agresi pada partisipan partai politik* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945).
- Djalil, Sofyan, 2006. Rakyat Merdeka Edisi 3 Desember 2006
- Doe, J. (2019). "The Role Of Media in Shaping Public Opinion." *Media Studies Journal*.
- Effendy, O. U. (2000). Ilmu Komunikasi dan Praktek. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Eriyanto(2018). MEDIA dan OPINI PUBLIK Bagaimana Media Menciptakan Isu (Agenda Setting) Melakukan Pembingkai (Framing) dan Mengarahkan Pandangan Publik (Priming). Depok : RajaGrafindo Persada.
- Evelina, L. W. (2018). Komunitas Adalah Pesan: Studi Netnografi Virtual Di Situs Wisata Tripadvisor. *Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 1(02), 65-74. <https://doi.org/10.32509/wacana.v18i2.901>
- Hadi, I. P., Wahjudianata, M., & Indrayani, I. I. (2020). Komunikasi massa. *KOMUNIKASI MASSA*.
- Inderasari, E., Achsan, F., & Lestari, B. (2019). BAHASA SARKASME NETIZEN DALAM KOMENTAR AKUN INSTAGRAM "LAMBE TURAH". *Semantik*, 8(1), 37-49.
- Irwansyah, I. (2021). Kepemimpinan Ideal Versi Komunitas Forum Online. *CommLine*, 6(2), 103-114.
- Khozin, Abror, „Persepsi Pemustaka Tentang Kinerja Pustakawan Pada Layanan Sirkulasi Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Sragen”, *Menejemen*, 2013, 30– 39 <[http://eprints.undip.ac.id/40779/3/BAB\\_III.pdf](http://eprints.undip.ac.id/40779/3/BAB_III.pdf)>
- Kurniawati, E. (2016). *Respon Mahasiswa IAIN Kendari Terhadap Dakwah Jurnalisme Online* (Doctoral dissertation, IAIN KENDARI).
- Lestari, R.D. (2020) , Jurnalisme Dan Etika Jurnalisme Media Sosial ( Studi Pada Akun Instagram @tempodotco dan @tribunjogja ) ( Digital Journalism And The Ethics Of Social Media Journalism (Study In The Instagram Account @tempodotco and @tribunjogja ) Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komunikasi 22(2) , 159-174
- Littlejohn, S.W. dan Karen A.F., (2009), oleh Mohammad Yusuf Hamdan, Theories of Human Communications, 9 th ed Teori Komunikasi. Jakarta: Salemba Humanika.
- McQuail, D. (2011). Teori komunikasi massa.
- Moleong, L. (2010). Metode penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Morissan, M. (2015). Teori komunikasi individu hingga massa. *Jakarta: Prenadamedia Group*.
- Mukarom, Z. (2020). Teori-teori komunikasi. *Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.

- Nasrullah, R. (2018). Riset khalayak digital: Perspektif khalayak media dan realitas virtual di media sosial.
- Nasrullah, R. (2019). Teori dan riset Khalayak media. Prenada Media
- Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek, Rosdakarya, Bandung, 2003
- Partini Sardjono Pradotokusumo, Pengkajian Sastra, Gramedia, Jakarta, 2005.
- Philip K. Hitti, Dunia Arab, Sumur Bandung Bandung, 1962.
- Rahardjo, M. (2011). Metode pengumpulan data penelitian kualitatif.
- Regia, Firstdha Harin, „MEMBANGUN IDENTITAS ETNIS DALAM DUNIA IMAJI: NETNOGRAFI SALAKANAGARA”
- Rohmatunisa, F. (2016). *Membangun Identitas Etnis Dalam Dunia Imaji: Netnografi Salakanagara* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Romi Syahril, D. F. (2018). Peran Netizen Dalam Membentuk Opini Publik (Studi Kasus Pada Siswa Smkn 4 Bekasi). *Jurnal Abdimas Bsi*, 529.
- Sarwono, S.M., & Meinarno, E. A. (2011). Psikologi sosial. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Septrianto, Roni, Perilaku Agresif Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kedungpane Semarang Ditinjau Dari Religiusitas, (Semarang: UNIKA. 2007).
- Sinamora, Jantapar, „Menyongsong Rezim Pemilu Serentak”, *Jurnal RechtsVinding*, 3.4 (2019), 1–18
- Simatupang, L. (2022). Refleksi “ Kemerdekaan” Warganet dalam kolom komentar Akun Media Sosial Jokowi dan Ma’ruf Amin : Kajian Paragmatik. *JSHPJurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* , 6(1), 50-59
- Smith, J. (2020). “ Digital Aggression : The Psychology Of Behavior.” *Journal of Cyber Psychology*.
- Soelistyowati, Dinar, „Partisipasi Warganet Dalam Mengidentifikasi Komunikasi Intelektual Narasumber Politik Terkait Perkembangan Hasil Pemilu 2019”, *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18.2 (2019), 234–45
- Sugiyono, „Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D”, 2008, p. 244
- Suroso, S.D.E., & Aditya, P. (2010). Ikatan emosional terhadap tim sepakbola dan fanatisme supporter sepakbola. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 01, 34-45.